

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2016), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu inti dari problematika penelitian. Adapun objek pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu pembiayaan *qardhul hasan* (X), dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu pemberdayaan usaha mikro (Y). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah nasabah yang mengambil pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Rabbani, Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausalitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencari penjelasan adanya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Cooper & Schindler, 2014). Adapun pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Menurut Silalahi (2012) eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun karakteristik dari penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur. Definisi operasional memberikan suatu informasi yang diperlukan untuk mengukur variabel yang akan diteliti (Kountur, 2007). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Qardhul Hasan*. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pemberdayaan Usaha Mikro. Operasional variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	Pembiayaan <i>qardhul hasan</i> adalah pinjaman lunak ini diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana anggota tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal. (Riswadi, 2015).	Program pembiayaan <i>qardhul hasan</i> yang dilakukan oleh BMT Rabbani kepada UMKM (Riswadi, 2015).	1) Tingkat kepercayaan	<i>Sementic</i> <i>Differensial</i>
			2) Tingkat kesepakatan	
			3) Tingkat jangka waktu pembiayaan	
			(Kasmir, 2012)	<i>Sementic</i> <i>Differensial</i>
			1) Tingkat Jumlah pengembalian sesuai dengan pinjaman pokok	
			2) Tingkat kesesuaian pembiayaan	
3) Tingkat kesesuaian jumlah cicilan				
			(Damitri, 2014)	<i>Sementic</i> <i>Differensial</i>
			1) Tidak ada denda (uang) jika pembayaran macet	
			2) Pembiayaan tidak ada biaya tambahan	
			3) Dana yang diterima digunakan untuk usaha (Zein, 2015)	
Pemberdayaan Usaha Mikro	Pemberdayaan Usaha mikro adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah	Program pembinaan dan pemberian bantuan pinjaman modal usaha, kepada UMKM	1) Tingkat pemungkinan	<i>Sementic</i> <i>Differensial</i>
			2) Tingkat Penguatan	
			3) Tingkat Perlindungan	

<i>Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Sahany, 2015).</i>	yang menjadi nasabah BMT Rabbani (Sahany, 2015).	(Suharto, 2015)	
		1) Tingkat Bimbingan dan dukungan 2) Tingkat Pemeliharaan (Seggaf, 2013)	<i>Sementic Differensial</i>
<i>Usaha Mikro dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri (Sahany, 2015).</i>		1) Tingkat Kenaikan Omset 2) Tingkat Kenaikan Laba 3) Tingkat Kenaikan Harta Kekayaan 4) Tingkat Perkembangan Usaha (Bheken, 2012)	<i>Sementic Differensial</i>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2018)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat peneliti (Ferdinand, 2014). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pelaku usaha mikro yang dimana berjumlah 80 nasabah yang mengambil pembiayaan *qardhul hasan* di BMT Rabbani, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Sampling Jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100 atau lebih disebut dengan total sampling (Usman, 2016).

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, dengan Teknik pengumpulan data melalui kuisisioner yang akan diberikan kepada pelaku usaha yang ada di BMT Rabbani, diharapkan menyebarkan kuisisioner kepada pelaku usaha BMT Rabbani, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki tingkat reabilitas serta validitas yang tinggi (Muhamad, 2008).

Dalam teknik pembuatan skala yang digunakan adalah skala Interval. Menurut Augusty Ferdinand (2014) skala Interval adalah alat pengukur data yang dapat menghasilkan data yang memiliki rentang nilai yang mempunyai makna,

walaupun nilai absolutnya kurang bermakna. Responden diminta mengisi pertanyaan dalam skala *Sementic Differensial*.

Teknik penskalaan dalam penelitian ini menggunakan metode skala *Semantic differential* yang dikembangkan oleh Osgood, Suci, dan Tannenbaum. Skala *Semantic differential* merupakan salah satu bentuk instrumen pengukuran yang berbentuk skala, Instrumen ini juga digunakan untuk mengukur reaksi terhadap stimulus, kata-kata, dan konsep-konsep dan dapat disesuaikan untuk orang dewasa atau anak-anak dari budaya manapun juga (Heise, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Dalam setiap penelitian, instrumen penelitian harus terlebih dahulu di uji validitasnya sehingga dapat memberikan hasil yang akurat. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak aspek yang bersangkutan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam skor. Dalam konteks Teori skor-murni Klasik Azwar (2012) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna validitas dapat dinyatakan sejauh mana besaran skor-tampak X mampu mendekati besaran skor-murni T. Semakin skor tampak mendekati skormurni berarti semakin tinggi validitas dan sebaliknya semakin rendah validitas hasil pengukuran berarti semakin besar perbedaan skortampak dari skor-murni (Hendriyadi, 2015).

Pengujian validitas instrumen ini menggunakan formula koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam (Muhidin, 2010, hal. 26) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi *product moment*

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Berdasarkan jumlah item kuesioner yang akan diuji yaitu sebanyak 80 responden dengan tingkat signifikansi 5%. Uji validitas instrument yang digunakan korelasi *Product Moment Pearson* dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas X (Pembiayaan *Qardhul Hasan*)

No Soal	r_{hitung}	Batas Minimal	Interpretasi	Keterangan
1	0,735	0,30	Tinggi	Valid
2	0,694	0,30	Tinggi	Valid
3	0,501	0,30	Sedang	Valid
4	0,681	0,30	Tinggi	Valid
5	0,612	0,30	Tinggi	Valid
6	0,514	0,30	Sedang	Valid
7	0,582	0,30	Sedang	Valid
8	0,571	0,30	Tinggi	Valid
9	0,680	0,30	Tinggi	Valid
10	0,689	0,30	Tinggi	Valid
11	0,622	0,30	Tinggi	Valid
12	0,683	0,30	Tinggi	Valid
13	0,529	0,30	Sedang	Valid
14	0,832	0,30	Sangat Tinggi	Valid
15	0,666	0,30	Tinggi	Valid
16	0,665	0,30	Tinggi	Valid
17	0,832	0,30	Tinggi	Valid
18	0,666	0,30	Tinggi	Valid
19	0,665	0,30	Tinggi	Valid
20	0,809	0,30	Sangat Tinggi	Valid
21	0,539	0,30	Sedang	Valid
22	0,744	0,30	Tinggi	Valid
23	0,419	0,30	Sedang	Valid
24	0,536	0,30	Sedang	Valid
25	0,571	0,30	Sedang	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0 For Widows (2018)

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa pernyataan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dibandingkan batas nilai korelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 25 item pernyataan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Y (Pemberdayaan Usaha Mikro)

No Soal	r_{hitung}	Interpretasi	Batas Minimal	Keterangan
1	0,510	Sedang	0,30	Valid
2	0,654	Tinggi	0,30	Valid
3	0,581	Sedang	0,30	Valid
4	0,425	Sedang	0,30	Valid
5	0,662	Tinggi	0,30	Valid
6	0,773	Tinggi	0,30	Valid
7	0,716	Tinggi	0,30	Valid
8	0,635	Tinggi	0,30	Valid
9	0,776	Tinggi	0,30	Valid
10	0,770	Tinggi	0,30	Valid
11	0,708	Tinggi	0,30	Valid
12	0,733	Tinggi	0,30	Valid
13	0,776	Tinggi	0,30	Valid
14	0,789	Tinggi	0,30	Valid
15	0,698	Tinggi	0,30	Valid
16	0,635	Tinggi	0,30	Valid
17	0,776	Tinggi	0,30	Valid
18	0,784	Tinggi	0,30	Valid
19	0,726	Tinggi	0,30	Valid
20	0,555	Sedang	0,30	Valid
21	0,722	Tinggi	0,30	Valid
22	0,515	Sedang	0,30	Valid
23	0,394	Sedang	0,30	Valid
24	0,591	Sedang	0,30	Valid
25	0,410	Sedang	0,30	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan SPSS 22.0 For Widows (2018)

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa pernyataan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dibandingkan batas nilai korelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 25 item pernyataan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Suatu scale atau instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand, 2014, hal. 218). Uji

reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Perhitungan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut: (Arikunto, 2013)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \text{ (Arikunto S. , 2010:239)}$$

Dimana:

r_{11} = Realibilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir

σt^2 = Varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \text{ (Arikunto S. , 2010:227)}$$

Keterangan:

σt^2 = Harga varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$(\sum x)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , kriterianya yaitu:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pembiayaan <i>Qardhul Hasan</i>	0,949	0,374	Reliabel
2	Pemberdayaan Usaha Mikro	0,952	0,374	Reliabel

Sumber : Pengolahan Data, 2018

Berdasarkan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas yang terdapat pada tabel 3.4 yang terdiri dari pembiayaan *qardhul hasan* dan pemberdayaan usaha mikro dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini valid dan reliabel dan layak untuk digunakan oleh peneliti.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data atau teknik pengolahan data agar menghasilkan informasi yang mudah dipahami. Beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik penting dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/BLUE*) (Ajija, 2011). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel regresi apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak pada variabel terikat dan variabel bebas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual terdistribusi normal. Apabila data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel yang digunakan sedikit maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Pada uji normalitas digunakan uji *one sample* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data akan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

2) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama (Suharjo, 2008). Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika residual bergerak konstan, maka tidak terjadi

heteroskedastisitas. Jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas (Ajija, 2011).

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis regresi yang hanya terdiri atas dua yakni satu variabel *dependen* dan variabel *independen* yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Rohmana, 2013). Pada penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan adalah pembiayaan *qardhul hasan* (X) dan variabel *independen* yaitu pemberdayaan usaha mikro (Y), maka dari itu, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Pemberdayaan usaha mikro

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Pembiayaan *qardhul hasan*

e = Variabel gangguan

3. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis, merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

1) Uji Parsial (Uji t)

Untuk membuktikan apakah Pembiayaan *Qardhul Hasan* berpengaruh terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro secara parsial oleh karena itu menggunakan uji t (*t-test*). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2009). Tingkat signifikansi pada uji t yang diterapkan adalah 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi t hitung $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi t hitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dini Rustriani Ulfah, 2018

PENGARUH PEMBIAYAAN QARDHUL HASAN TERHADAP
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO DI BMT RABBANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah untuk menguji hipotesis statistik dengan menggunakan uji t secara parsial yaitu sebagai berikut:

Hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ = Pembiayaan *Qardhul Hasan* tidak memiliki pengaruh positif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro.

$H_1 : \beta_1 > 0$ = Pembiayaan *Qardhul Hasan* memiliki pengaruh positif terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 *adjusted* pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan garis regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 sampai 1 yaitu $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati angka 1 maka akan semakin baik (Ajija, 2011). Kriteria pengujian sebagai berikut:

$R^2 = 1$, berarti bahwa 100% total variasi variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas dan menunjukkan ketetapan yang baik.

$R^2 = 0$, berarti bahwa tidak ada total variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Pada penelitian ini, koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan program *SPSS 22.0 For Windows*. Adapun pedoman interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Intrepretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Ferdinan (2013)